

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “**Visualisasi Buah Mengkudu Sebagai Motif Dalam Karya Dekoratif Hiasan Dinding**” telah berhasil diwujudkan dalam bentuk batik kontemporer sebagai media ekspresi visual yang mengangkat buah mengkudu sebagai motif utama. Konsep penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengangkat potensi buah mengkudu sebagai sumber inspirasi visual dan simbolik dalam seni kriya. Mengkudu dipilih karena meskipun tampak sederhana dan sering diabaikan, buah ini menyimpan manfaat besar bagi kesehatan dan memiliki bentuk visual yang khas serta menarik. Konsep utama yang diangkat dalam karya adalah “Nilai Tersembunyi dalam Kesederhanaan”, yang diwujudkan dalam bentuk motif batik kontemporer yang menggabungkan unsur buah, daun dan bunga mengkudu dengan motif batik klasik kawung bribil. Konsep ini bertujuan tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan pesan simbolis tentang pentingnya menghargai potensi lokal yang selama ini sering dipandang sebelah mata.

Konsep tersebut diaplikasikan pada karya aksesoris dekoratif, desain karya dibuat dekoratif hiasan dinding dengan elemen tumbuhan. Metode penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendekatan *Practice-Based Research* (PBR) sebagaimana dikemukakan oleh R. Lyle Skains. Melalui pendekatan ini, proses penciptaan tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa karya visual, tetapi juga pada bagaimana proses berkarya.

Langkah-langkah dalam metode *Practice-Based Research* PBR dijalankan secara bertahap dan reflektif, dimulai dari perumusan masalah yang fleksibel dan terbuka terhadap kemungkinan temuan baru selama praktik berlangsung. Pertanyaan riset awal tentang bagaimana mewujudkan konsep dekoratif ke dalam bentuk kriya tekstil dijadikan pemicu eksplorasi kreatif, yang pada akhirnya mengalami perkembangan seiring ditemukannya pemahaman baru terhadap material, teknik, dan bentuk. Tahapan studi literatur memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang kuat, terutama melalui gagasan estetika

craft thinking dari Richard Sennett yang menekankan pada proses pembuatan karya secara eksperimen, reflektif dan interatif. Selain itu penulis juga melakukan pendekatan estetika dari Djelantik yang digunakan dalam menentukan komposisi bentuk, warna, tekstur dan bahan agar menghasilkan rancangan karya dekoratif hiasan dinding. Sementara dalam tahap praktik, terjadi beberapa penemuan yang tidak disengaja sehingga memperkaya proses dan hasil, seperti penambahan motif untuk menciptakan volume pada karya, serta penemuan kombinasi warna yang lebih hidup melalui eksperimen spontan.

Proses pembuatan karya diawali dengan mencari data acuan untuk dianalisis teknik, tekstur, penempatan elemen dan pemilihan bahan. Lalu dievaluasi dan dibuat sketsa dari analisis data. Setelah itu karya divisualkan sejumlah dua puluh sketsa, dan terpilih tiga design untuk dikembangkan menjadi motif dengan pertimbangan komposisi warna dan tekstur. Setiap karya dirancang menyerupai bagian mengkudu seperti buah mengkudu, daun mengkudu, dan bunganya. Rancangan tersebut digabungkan dengan motif batik klasik yaitu motif kawung bibril. Kemudian pada latar belakang penulis menambahkan elemen garis-garis untuk menambah keharmonisan karya.

Perwujudan karya dimulai dengan persiapan alat seperti alat tulis, canting, kompor batik, kertas hvs, kertas manila, kuas, gawangan, panci besar, spons, tusuk sate, dan peniti. Bahan yang dibutuhkan yaitu kain primisima, malam atau lilin, pewarna remasol, waterglass dan parafin. Dengan terkumpulnya alat dan bahan, perlahan proses percantingan dapat dilakukan sesuai dengan motif yang sudah digambarkan diatas kain primisima. Setelah itu dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol dan dilanjutkan dengan penguncian warna menggunakan waterglass. Bila dirasa waterglass sudah terkunci langkah selanjutnya adalah *pelorodan*. Ulangi proses tersebut hingga menemukan warna yang diinginkan. Langkah terakhir adalah *finishing* dengan memasang kain diatas spanram.

Hasil karya dekoratif hiasan dinding dengan ide penciptaan buah mengkudu berhasil menampilkan unsur alam dalam bentuk karya tekstil yang bersifat estetis dan fungsional. Teknik membatik karya ini berhasil memadukan

unsur buah mengkudu dengan motif klasik kawung bibil, serta elemen alam lainnya seperti daun dan bunga. Melalui bentuk dan warna komposisi dengan warna hijau mendominasi bagian buah mengkudu, sementara ungu dan coklat digunakan pada latar untuk memberikan kesan hangat dan dalam. Warna pada bagian bunga menjadi elemen yang memberi energi semangat, sedangkan putih dan coklat muda digunakan sebagai aksentuasi pendukung.

Secara visual, perpaduan warna, bentuk dan susunan panel sangat mendukung tema dalam penciptaan tugas akhir ini dengan gaya visual yang dipilih tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga mengandung nilai edukatif. Diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi bagi seniman maupun perajin batik dalam mengeksplorasi motif lokal secara kreatif, serta memperluas pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai dari objek-objek sederhana disekitar kita.

B. Saran

Dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, penulis menghadapi beberapa kendala teknis, khususnya dalam pengaplikasian teknik parafin. Salah satu permasalahan utama yang ditemui adalah pecahan parafin yang terlalu halus sehingga menimbulkan efek warna yang lebih pekat dari yang diharapkan. Selain itu, penulis juga tidak menambahkan malam atau lilin pada campuran parafin, yang menyebabkan warna menyerap dari batas pola (bocor) dan mengganggu kejernihan visual karya.

Kedua kendala ini berdampak pada hasil akhir, sehingga penulis harus mengulang proses pembuatan agar karya tetap sesuai dengan konsep yang direncanakan. Dari pengalaman ini, penulis menyarankan agar dalam penggunaan teknik parafin, seniman batik benar-benar memperhatikan komposisi campuran malam-parafin, serta pengaturan suhu dan teknik pencantingan yang tepat agar efek retakan parafin sesuai dengan tujuan visual dan tidak menyebabkan kebocoran warna.

Disarankan pula untuk melakukan uji coba pada kain percobaan (sampel) sebelum mengerjakan karya utama, guna mengetahui respons kain terhadap campuran malam dan parafin yang digunakan. Selain itu,

pemahaman teknis terhadap karakteristik bahan malam, parafin, dan zat warna perlu dikuasai lebih dalam agar proses pengerjaan dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Dari sisi konsep, penulis juga menyarankan agar eksplorasi terhadap tema-tema lokal seperti manfaat buah mengkudu dapat terus dikembangkan dalam karya batik kontemporer. Hal ini penting untuk memperkuat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mulai jarang diangkat, sekaligus memberikan edukasi visual kepada masyarakat mengenai potensi tanaman tradisional yang selama ini kurang dimanfaatkan. Dengan perencanaan dan persiapan teknis yang lebih matang, diharapkan proses berkarya ke depan dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kuat dari segi makna dan pesan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M. A., Darwoto, D., & b Dartono, F. A. (2020). "Desain Motif Batik Kontemporer Gaya Doodle". *Ornamen: Jurnal Kriya*, 17(1), 27-41.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hermita, R., & Sianturi, N. E. (2020). "Penerapan Ornamen Motif Gorga Pada Hiasan Dinding". *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(1), 44-55.
- Maulindah, Y., & Yulianto, S. (2023). "Studi Literatur Manfaat Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Sebagai Antimikroba". *Jurnal Jamu Kusuma*, 3(1), 15-21.
- Prasetyo, A. (2010). *Batik: karya agung warisan budaya dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Syarifah, A., Tjiptasurasa, T., & Saputra, A. C. L. (2019). "Formulasi dan Aktivitas Antioksidan Perona Pipi dengan Zat Pewarna Alami Ekstrak Akar Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)". *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(1), 96-106.
- Wahyudi., dkk. (2022). "Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Kandungan dan Efektivitasnya Sebagai Antihipertensi: Literature Review". *Jurnal Farmasi dan Herbal*, 4(2), 102-108.
- Herlina Argantari Basuki, Erwin Samsul, & Rolan Rusli. (2021). Uji Aktivitas Anthelmintik Perasan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Secara In Vivo. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), 801–806
- Forcepta, C., Nisa, K., & Anggraini, D. I. (2021). Pengaruh pemberian buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penyakit dislipidemia. *Medula*, 11(3), 253–258.
- Sennett, R., 2008. *The Craftsman*. New Haven: Yale University Press
- Aneka Batik. (n.d.). *Batik Kawung bribil: Simbol Keanggunan dan Keunikan dalam Dunia Batik*. Diakses pada 23 Mei 2022

DAFTAR LAMAN

- <https://www.anekabatik.com/batik-kawung-bribil-simbol-keanggunan-dan-keunikan-dalam-dunia-batik/>. *Batik kawung bribil: Simbol Keanggunan Dan Keunikan Dalam Dunia Batik*. 2024. Diakses pada 17 Mei 2025.
- <https://www.instagram.com/batikseman.katalog?igsh=aG1mMXJsa2JleGFn> *Batik Kontemporer*. Diakses pada 24 Januari 2025.
- <https://www.instagram.com/batik.roemahbajoe?igsh=MWY4MDZrdm5lbn45YQ==> *Batik Kontemporer*. Diakses pada 24 Januari 2025
- <https://pin.it/2SVgk96Qz> *Motif Kawung bribil* . Diakses pada 17 Mei 2025.
- <https://pin.it/5Po6EGOIs> *Hiasan Dinding*. Diakses pada 22 Januari 2025.
- <https://pin.it/4C8OrpLOn> *Hiasan Dinding*. Diakses pada 22 Januari 2025.
- <https://pin.it/3vWG8oQwp> *Bunga Mengkudu* . Diakses pada 20 Januari 2025.
- <https://pin.it/2XsbPQoP7> *Motif Kawung bribil*. Diakses pada 17 Mei 2025.
- <https://pin.it/53E26djUj> *Motif Kawung bribil*. Diakses pada 17 Mei 2025.
- <https://pin.it/4mHyeDI1b> *Hiasan dinding* . Diakses pada 20 Januari 2025.

